

Pengaruh Pengajian Bulanan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus terhadap Praktek Ibadah Shalat Masyarakat Pangalengan Kabupaten Bandung

Influence Of Monthly Pesantren Monthly Institutions Of Islam 259 Firdaus On Working Practice Salam Community Pangalengan District Bandung

¹Disa Salma Rumaisa, ²Rahmat Effendi, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹disasalma21@gmail.com, ²mareff50@yahoo.co.id, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. Nowadays pengajian become one of activity which start of interest by society either city or village society. His thirst for understanding about Islam is one of the factors influencing the interest of the community to follow the study. Pesantren Persatuan Islam (PPI) 259 Firdaus became one of the pesantren who regularly held monthly recitation in Pangalengan area. This monthly study is expected to meet the Pangalengan community's demands on religious understanding especially regarding praying practice. However, this monthly study can not reach all societies, especially teenagers. Based on the above phenomenon then the problem is: Religious activity conducted Islamic Boarding School 259 Firdaus, Effectiveness of monthly Islamic boarding School Islamic Unity 259 Firdaus, and Effect of Islamic monthly Islamic boarding school 259 Firdaus. This study aims to see whether there is an influence of the monthly observation held by this pesantren against the practice of worship in the community Pangalengan prayer. In order to achieve these objectives according to the target, the researcher uses qualitative methods. The data obtained in this study comes from observations, interviews from da'i and mad'u, as well as documentation. The result of this research is the influence felt by the members of the study is the change to the practice of praying, which initially prays in shame and only to abort the obligation but now they have been conscious themselves together, and become punctual in performing the prayers by frequently following this monthly study

Keywords: Influence, Pengajian, Practice of Worship, Prayers.

Abstrak. Dewasa ini pengajian menjadi salah satu kegiatan yang mulai diminati oleh masyarakat baik itu masyarakat kota maupun desa. Hausnya akan pemahaman tentang keislaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minatnya masyarakat mengikuti pengajian. Pesantren Persatuan Islam (PPI) 259 Firdaus ini menjadi salah satu pesantren yang rutin mengadakan pengajian bulanan di daerah Pangalengan. Pengajian bulanan ini diharapkan memenuhi permintaan masyarakat Pangalengan tentang pemahaman keagamaan khususnya yang membahas praktek ibadah shalat. Namun, pengajian bulanan ini belum bisa mencapai semua kalangan masyarakat khususnya remaja. Berdasarkan fenomena diatas maka permasalahannya yaitu: Aktivitas keagamaan yang dilakukan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus, Efektifitas pengajian bulanan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus, dan Pengaruh hasil pengajian bulanan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari pengajian bulanan yang diadakan oleh pesantren ini terhadap praktek ibadah shalat di masyarakat Pangalengan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai target maka peneliti menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara dari da'i dan mad'u, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang dirasakan oleh anggota pengajian adalah perubahan terhadap praktek ibadah shalat, yang awalnya shalat karena malu dan hanya untuk menggugurkan kewajiban saja tetapi sekarang mereka telah sadar sendiri seiring, dan menjadi tepat waktu dalam melaksanakan shalat dengan seringnya mengikuti pengajian bulanan ini.

Kata Kunci: Pengaruh, Pengajian, Praktek Ibadah, Shalat.

A. Pendahuluan

Dakwah islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah Swt. Taat

kepada Rosul. Dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah Swt. Dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan kedalam penuh cahaya.¹

Salah satu kegiatan dakwah adalah dengan melalui pengajian yang diadakan oleh masjid atau sebuah lembaga pendidikan yang biasanya melibatkan masyarakat luas. Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan apalagi sebuah pesantren sudah barang pasti diajarkan bagaimana tatacara beribadah dan ilmu-ilmu agama lainnya. Tidak sedikit pula kegiatan keagamaan yang diadakan oleh santriwan-santriwati yang ditujukan bagi masyarakat umum sekitar pesantren. Hal ini yang menjadi sebuah pertanyaan bagi penulis apakah dengan pengaruh aktivitas keagamaan ini menjadikan pemicu bagi anggota keluarga, masyarakat sekitar dan jama'ah yang menyekolahkan anak-anaknya di pesantren ini untuk menjadi lebih mendalami praktek ibadah sholat yang benar atau kah tidak. Karena dalam mendalami ilmu agama itu tidak hanya faktor dari keinginan diri sendiri saja tetapi lingkungan pun bisa menjadi sebuah faktor yang penting untuk mendalami ilmu agama. Namun praktek ibadah shalat ini tidak bisa dilihat begitu saja tentunya harus ada pengaruh untuk mengetahui apakah pengajian bulanan pesantren ini bisa berpengaruh atau tidak terhadap jama'ah pengajian yang datang ke kegiatan yang diadakan oleh pesantren.

B. Landasan Teori

Dakwah menurut istilah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Istilah dakwah digunakan dalam al-Qur'an baik dalam bentuk *fiil* atau dalam bentuk *masdar* berjumlah lebih dari seratus kata. Sementara itu, dakwah dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mnegajak ke neraka atau kejahatan. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan maupun kepada kejahatan yang disertai dengan risiko pilihan. Dan secara istilah dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan dakwah dalam konteks yang berbeda.³ Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan

¹ Didin Hafiduddin. 1988, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 76.

² Rahmat Effendi, "Kajian Tentang Prinsip Dasar dan Metode berfikir dalam Filsafat Dakwah yang Diturunkan dari Al-Qur'an" dalam *Jurnal Kajian Tentang Prinsip Dasar dan Metode berfikir dalam Filsafat Dakwah*, No. 1, Vol. 16, tahun 2000, hlm. 30.

³ Moh Ali Aziz. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. Ke-1, hlm. 3

untuk menuju keselamatan dunia akhirat.

Secara umum, kata *da'awa* berasal dari unsur bermakna mengajak, meminta, memanggil, atau menyeru. Di dalam al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-*sabilillah* di "jalan Allah". Dalam ayat ini terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf nahi mungkar berupa "kontrol sosial". Dalam ayat lain lagi ada perintah kepada Rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.

Istilah "pengajian", berasal dari kata kerja "mengaji" yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama atau kiai. Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan untuk mentransformasi dasar – dasar dan nilai – nilai agama kepada masyarakat umum. Pengajian juga disajikan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya tablig akbar, dakwah, malam tausiyah, dan malam diskusi. Dari beberapa macam istilah di atas, "perkumpulan" tidak bisa dipahami hanya sebatas acara untuk (mendengarkan) ceramah.⁴ Pengajian berarti pengajaran (agama islam): menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah.⁵

Ibadah yakni, permohonan pahala melalui berbagai amal shalih, seperti beridir, duduk, ruku', dan sujud. Barang siapa melakukan ibadah-ibadah tersebut berarti dia telah berdo'a kepada Allah dan memohon dengan *lisanul haal*. Mudah-mudahan Dia memberikan ampunan kepadanya. Dari hal tersebut tampak jelas bahwa shalat itu secara keseluruhan adalah do'a, yaitu do'a dalam pengertian permohonan dan do'a dalam pengertian ibadah, karena shalat mencakup seluruh makna do'a tersebut.⁶

Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).⁷ Shalat adalah sarana melatih disiplin dan konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan, shalat adalah pembersih sifat-sifat buruk yang bersemayam dalam diri, dan shalat adalah penstabil kesehatan jasmani dan rohani, dan seterusnya. Oleh, karena itu, sudah seharusnya setiap orang beriman tidak memandang shalat sebagai keawajiban yang membebani atau memberatkan dirinya.⁸

Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya, dalam tubuh manusia terdapat bagian-bagian yang membentuk suatu sistem organik biologis, seperti jantung, hati, otak, dan paru-paru. Kesatuan dari bagian-bagian tersebut membentuk system yang namanya manusia. Demikian, pula dengan masyarakat, di dalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan social. Misalnya, hubungan orangtua dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan atasan dan

⁴ Mudzakir Ahmad. 2013, *Makna Pengajian Wisata Rohani di Masjid al-Falah Tuban*, dalam *Jurnal Makna Pengajian Wisata Rohan*, No. 3, Vol. 1.

⁵ Poerwodarminto. 2003, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

⁶ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahtani. 2006, *Ensiklopedi Shalat: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'a, hlm. 161.

⁷ Abdul Aziz Salim Basyaril. 1996. *Shalat: Hikmah Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 9.

⁸ Saiful Hadi El-Sutha. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: WahyuQolbu, hlm.. 4.

bawahan, yang keseluruhan hubungan yang luas itu disebut masyarakat.⁹ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.¹⁰

C. Hasil Penelitian

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh pengajian bulanan terhadap praktek ibadah shalat masyarakat Pangalengan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada berbagai lapisan masyarakat yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengaruh Pengajian Bulanan terhadap Praktek Ibadah Shalat Masyarakat Pangalengan.

Indikator	Sub Indikator	Sebelum ada Pembelajaran	Sesudah Pembelajaran
Shalat	Niat	- Karena malu melihat yang lain melaksanakn shalat. - Jika tidak ada yang mengajak tidak akan shalat.	Mulai sadar dan shalat karena sepenuhnya ingin ta'at kepada Allah.
	Wudlu dan kebersihan diri (pakaian yang dipakai)	Berwudlu dengan alakadarnya.	Berwudlu dengan benar dan mulai memperhatikan kebersihan diri,
	Pelaksanaan shalat (kekhusyuan, bacaan shalat, dan dzikir)	Kurang khusyu, hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja.	Tu'maninah dalam melaksanakan shalat. Mulai memperbaiki bacaan-bacaan shalat

Hasil dari penelitian terlihat bahwa sebelum masyarakat mulai mengikuti pengajian mereka cenderung tak acuh dan tidak terlalu memperhatikan hal-hal kecil seperti niat, kebersihan dan bacaan shalat. Setelah masyarakat sering mengikuti pengajian bulanan khususnya saat pengajian tersebut membahas tentang bab shalat masyarakat mulai mengerti akan niat, wudlu, bacaan shalat dan kekhusyuan di dalam shalat itu sangat penting.

Dari penjelasan tabel diatas dapat kita lihat bahwa adanya pengaruh pengajian bulanan yang diadakan Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus terhadap praktek ibadah shalat masyarakat Pangalengan.

D. Kesimpulan

Aktivitas keagamaan yang ada di Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus ini meliputi kegiatan asrama, kegiatan muhadloroh, kegiatan kajian keislaman, pengajian rutin setiap hari rabu dan pengajian bulanan yang diadakan setiap bulan oleh

⁹ Janu Murdiyatomoko. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, hlm. 18.

¹⁰ Damsar. 2013. *Pangantar Sosiologi Ekonomi*. Bandung: Kencana, hlm. 5.

Qayyimul mesjid pesantren.

Pengajian bulanan yang diadakan setiap sebulan sekali ini dimulai ba'da dzuhur sampai menjelang ashar, sasaran pengajian ini ditujukan untuk semua masyarakat Pangalengan khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren. Hasil pengajian pengajian ini diharapkan menjadi salah satu jembatan dari seorang da'i yang mengajak kepada mad'unya kepada yang lebih baik. Materi-materi yang disampaikan di pengajian bulanan yang diadakan oleh Pesantren Persatuan Islam 259 Firdaus relatif bermacam-macam dimulai dari aqidah, akhlak, fiqh khususnya yang membahas tentang shalat dan mu'amalah. Tidak hanya materi yang bervariasi para narasumberpun sengaja dibuat tidak sama setiap bulan, hal ini diharapkan menambah minat masyarakat pangalengan untuk mengikuti pengajian bulanan ini. Namun peserta yang mengikuti pengajian ini masih didominasi oleh ibu-ibu saja sedangkan peserta remaja masih sangat kurang ini bisa saja terjadi karena kurang menariknya materi dan narasumber. Tetapi pengaruh yang dihasilkan oleh pengajian bulanan ini mulai terlihat dari pemahaman masyarakat pangalengan terhadap praktek ibadah shalat mulai meningkat pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang telah penulis lakukan. Yang tadinya shalat hanya karena malu dan menggugurkan kewajiban saja sekarang menjadi sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, shalat tepat diawal waktu serta khusyu didalam shalat.

Dapat disimpulkan bahwa pengajian ini sangat penting bagi perubahan masyarakat. Besar kecilnya perubahan tersebut tergantung bagaimana da'i pada pengajian tersebut dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah, apakah materi tersebut menarik atau tidak, metode yang digunakan sudah benar atau belum itu kembali kepada da'i yang menjadi narasumber di pengajian tersebut. Terlepas dari itu pengajian bulanan ini sudah cukup berpengaruh terhadap masyarakat Pangalengan.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Salim Basyaril. 1996. *Shalat: Hikmah Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Didin Hafiduddin. 1988, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Damsar. 2013. *Pangantar Sosiologi Ekonomi*. Bandung: Kencana.
- Janu Murdiyatmoko. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mudzakir Ahmad. 2013, *Makna Pengajian Wisata Rohani di Masjid al-Falah Tuban*, dalam *Jurnal Makna Pengajian Wisata Rohan*, No. 3, Vol. 1.
- Ali Aziz. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. Ke-1.
- Poerwodarminto. 2003, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat Effendi, "Kajian Tentang Prinsip Dasar dan Metode berfikir dalam Filsafat Dakwah yang Diturunkan dari Al-Qur'an" dalam *Jurnal Kajian Tentang Prinsip Dasar dan Metode berfikir dalam Filsafat Dakwah*, No. 1, Vol. 16, tahun 2000.
- Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2006, *Ensiklopedi Shalat: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'a.
- Saiful Hadi El-Sutha. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: WahyuQolbu.